

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia saat memasuki remaja dapat dilihat dari perubahan fisik dan dari perilaku. Perubahan-perubahan yang bersifat fisik akan mudah teridentifikasi dan terlihat, begitu juga dengan perilaku yang hadir dalam perkembangan remaja, akan mudah teridentifikasi dan terlihat oleh lingkungan sekitar. Terkadang, remaja masih mencari jalan yang akan dilaluinya, hal ini membuat remaja membutuhkan pendampingan khususnya dari orangtua dan lingkungan. Kemudian berkaitan dengan perkembangan perilaku yang dialami oleh remaja sangat besar dipengaruhi oleh kondisi sosial lingkungan sekitar dan kondisi keluarga.

Usia remaja berada di antara 12 sampai 16 tahun, masa ini biasa diidentifikasi sebagai masa remaja awal. Pada usia tersebut merupakan masa di mana seorang remaja sedang mendalami dan mencari jati diri atau transisi perkembangan dari anak ke masa remaja awal. Masa pencarian jati diri yang akan dilalui oleh tahap remaja awal membutuhkan bimbingan (kontrol) lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan akan sangat besar mempengaruhi perkembangan arah jati diri remaja, hal ini berkaitan dengan pergaulan yang dilalui oleh remaja. Kemudian faktor keluarga juga sangat penting, guna membangun dan mendasari pemikiran remaja agar tidak terjebak dengan perbuatan yang negatif.

Perilaku remaja akan mengarah pada perilaku positif atau negatif, semua itu hadir atas pengaruh lingkungan terhadap seorang remaja. Hurlock, E. (1980, hlm. 213) mengungkapkan bahwa pola sosial yang akan dihadapi oleh remaja akan mendapatkan penyesuaian baru, hal tersulit dalam proses penyesuaian dengan kelompok sebaya, sosial baru, nilai-nilai baru (persahabatan, dukungan dan penolakan, dan seleksi pemimpin). Oleh karena itu, terjadinya perselisihan dan penyisihan merupakan proses beranjaknya sosial seorang remaja.

Proses pertumbuhan dan pencarian jati diri remaja sering dijumpai adanya bentuk penyimpangan perilaku. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu adanya pengaruh dari nilai-nilai dalam masyarakat, pola pikir mereka yang masih labil, dampak negatif dari perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan gaya dan cara hidup.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagian orangtua telah membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Akan tetapi, dalam kenyataannya perhatian terhadap anak seringkali terabaikan dari orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Masalah perkembangan perilaku anak masih dipandang sebelah mata, karena yang dihadapi hanyalah seorang anak kecil. Faktanya di kemudian hari, perhatian terhadap anak sejak dini sangat mempengaruhi bagi perkembangan masa depan anak. Pembinaan anak dalam arti luas meliputi pemberian perlindungan, kesempatan, bimbingan, bantuan agar janin berkembang menjadi orang dewasa yang mau dan mampu berkarya tinggi, mutu dan volumenya besar demi tercapainya tujuan bangsa (Krisnawati, E. 2005, hlm.12).

Salah satu perilaku negatif yang hadir pada masa perkembangan remaja yaitu perilaku maladaptif. Perilaku maladaptif yaitu penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Perilaku maladaptif sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan, dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya. Perilaku puncak maladaptif yang sering ditemukan adalah tidak sopan kepada orang lain (Mustaqim, 1991, hlm. 138). Dampak dari perilaku yang tidak terkontrol akan membuat remaja masuk ke dalam kasus hukum dan terjerat pada vonis, atas apa yang sudah dilakukan. Untuk meminimalisir hal itu, perlu ditekankan peran orangtua dan lingkungan.

Pemicu perilaku maladaptif yang dilakukan oleh remaja dikarenakan identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orangtua, dan kualitas lingkungan sekitar (Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, 2003, hlm. 29).

Untuk mencegah perilaku yang lebih kasar dan berat dari seorang remaja, maka dibutuhkan ruang lain dalam mengekspresikan keinginan dari diri remaja. Oleh karena itu, dalam hal ini peran hadirnya kegiatan yang membina dan mengarahkan minat bakat remaja adalah salah satu bentuk untuk menemukan jati diri. Olahraga futsal merupakan salah satu kegiatan dan program olahraga yang ada di Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Kehadiran program olahraga futsal merupakan bentuk fasilitas untuk anak-anak binaan yang berminat di bidang olahraga, khususnya futsal. Hadirnya pembinaan di bidang futsal,

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan fasilitas wadah minat yang dihadirkan oleh lembaga untuk anak-anak binaan. Tidak hanya itu saja, kehadiran olahraga setidaknya dapat meminimalisir perilaku maladaptif, dapat mengembangkan minat dan bakat anak-anak binaan setelah selesai menjalani masa vonis, dan menjadi kontrol sosial terhadap lingkungan sekitar (bentuk permainan futsal adalah tim).

Olahraga futsal menjadi salah satu alternatif untuk menekan dan meminimalisir perilaku maladaptif remaja. Dalam olahraga futsal, di dalamnya terdapat ranah pendidikan dan pengendalian emosi. Bentuk pendidikan yang hadir di dalam permainan olahraga futsal adalah pengenalan karakter diri, dalam hal ini adalah bekerjasama dengan rekan satu tim. Kemudian dalam mengendalikan emosi, permainan ini menitikberatkan pada kehadiran pemain lain (satu tim), konsentrasi, cara berkomunikasi, dan saling membantu. Berdasarkan hal itu, adanya olahraga futsal di lembaga ini sangat bermanfaat untuk peningkatan kematangan emosi dan sosial bagi anak-anak binaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung, anak-anak binaan di LPKA menyukai bidang olahraga, termasuk futsal. Hal itu berdasarkan hasil observasi (berupa angket) yang pernah dilakukan oleh bidang pembinaan terhadap anak-anak binaan. Berdasarkan dari penelitian berupa angket yang dilakukan oleh bagian pembinaan, maka anak-anak binaan cenderung menyukai olahraga futsal. Fasilitas lembaga, khususnya untuk mewedahi minat dan bakat serta hobi anak-anak binaan bisa melalui bidang kesenian, kerohanian, dan olahraga. Perilaku maladaptif harus ditekan, supaya perkembangan anak bisa berjalan dengan baik ke arah yang positif. Hal ini diterapkan untuk mengasah sosialisasi anak-anak binaan di LPKA dan kepekaan terhadap lingkungan, sebagai bekal ketika kembali ke keluarga dan masyarakat.

Olahraga juga banyak macam dan ragamnya, salah satu olahraga yang terdapat dan difasilitasi adalah olahraga futsal. Olahraga menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir perilaku maladaptif dan kontrol sosial. Olahraga futsal ini bermanfaat untuk sosialisasi seperti pengendalian diri, konsentrasi, kerjasama tim, komunikasi, saling membantu, dan menghargai sesama, sehingga pelaku futsal dapat bermanfaat untuk meminimalisir perilaku maladaptif yang muncul pada anak tunalaras. Oleh karena itu, banyak dampak positif yang diharapkan oleh lembaga melalui hadirnya program futsal, untuk anak-anak binaan yang bermasalah dengan hukum.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui olahraga futsal ini penulis berharap dapat meningkatkan pemahaman dan meminimalisir perilaku maladaptif, lebih terampil dalam berkomunikasi, dan dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok. Atas dasar itu, penulis melakukan penelitian yang dilakukan dengan judul "*Pelaksanaan Permainan Futsal Bagi Anak-Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung*".

B. Identifikasi Masalah

Perilaku maladaptif yang biasa dihadapi oleh anak tunalaras, berkaitan dengan hambatan emosi dan perilaku. Hal ini dikarenakan anak yang mempunyai hambatan emosi dan perilaku maladaptif kurang mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat dari lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif remaja adalah sebagai berikut.

1. Anak-anak kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan hobinya, karena fasilitas yang diberikan oleh lembaga kurang.
2. Anak-anak binaan kurang mendapatkan fasilitas-fasilitas yang maksimal dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).
3. Permainan futsal merupakan permainan tim, dalam tim akan peka terhadap kelompok dan bisa bekerjasama antarindividu.
4. Permainan futsal bisa mempengaruhi sikap anak yang memiliki perilaku maladaptif terhadap respons lingkungannya.
5. Dampak dari permainan futsal akan membuat anak bisa bersosialisasi baik dengan lingkungan sekitar.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan memperjelas pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan membahas secara mendalam mengenai pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung.

D. Fokus Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di Lembaga

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Agar proses penelitian ini lebih terarah, maka fokus penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung?,
2. Bagaimana teknik permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung?,
3. Bagaimana evaluasi permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung?,
4. Bagaimana proses sosialisasi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Bandung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan, tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- 1) Perencanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung.
- 2) Teknik permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung.
- 3) Evaluasi permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Kota Bandung.
- 4) Proses sosialisasi anak-anak binaan di LPKA Sukamiskin Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat berupa teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis kegunaan dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Berdasarkan hal itu, hasil penelitian yang akan dilakukan akan menambah pengetahuan secara ilmiah terhadap tema perilaku maladaptif pada anak tunalaras.

b. Secara Praktis

Secara praktis, dapat bermanfaat bagi orangtua dan bagi lembaga. Berikut ini adalah manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini.

1). Bagi Orangtua

Untuk orangtua bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mencegah perilaku negatif saat perkembangan remaja, serta bisa mengarahkan perilaku anak kepada bentuk kegiatan yang positif.

2). Bagi Lembaga

Untuk lembaga bisa dijadikan pertimbangan dalam menyusun dan melakukan kegiatan yang untuk meminimalisir perilaku negatif dan mengarahkan kepada sosial yang lebih baik bagi anak-anak binaan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab berisi subbab yang memuat penjelasan mengenai pembahasan yang dibahas. Bab I adalah pendahuluan, memuat subbab latar belakang masalah dari penelitian mengenai pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah kajian teori, berisi teori-teori yang relevan dan menunjang terhadap penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang menunjang berkaitan dengan anak tunalaras, maladaptif, remaja, dan teori futsal. Selanjutnya Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini, pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan. Kemudian dideskripsikan mengenai subjek penelitian, yaitu anak-anak binaan di LPKA yang aktif mengikuti permainan futsal.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, menjabarkan temuan-temuan pada subjek penelitian dan dibahas sesuai dengan metode

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang digunakan, yaitu metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian yang digunakan dan rekomendasi untuk pihak terkait dalam penelitian ini.

Ira Yunia Sari, 2018

***PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu